

PENGARUH PENGGUNAAN PENDEKATAN METODE *SIGHT WORD* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK *DOWN SYNDROME* USIA 10 TAHUN

Dwi Endah Pertiwi, Fifi Ferlita, Eka Yuli Astuti

Prodi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Nusantara
ekayuliasuti@uninus.ac.id

Abstrak

Membaca dibutuhkan oleh anak-anak dengan *Down syndrome* untuk membantu meningkatkan kemampuan dalam berbahasa dan kemampuan memorinya walaupun tidak sebagai pembaca yang independent, selain itu Anak *Down syndrome* memiliki kemampuan visual yang lebih baik daripada kemampuan auditorinya sehingga dapat menjadi modal untuk menyampaikan pembelajaran membaca untuk mereka. Penelitian ini melibatkan kemampuan visual mereka dengan pendekatan metode *sight word* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode tersebut terhadap kemampuan membaca kata dan kalimat anak *Down syndrome* di Yayasan Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Rumah Hasanah. Metode penelitian yang digunakan adalah *single subject research (SSR)* menggunakan desain A-B-A yang terdiri dari *baseline-1*, intervensi (B) *baseline-2 (A2)*, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan guru dan observasi pada subyek yaitu seorang anak *Down syndrome*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kemajuan terhadap kemampuan membaca pada subyek, sehingga dapat dikatakan metode ini memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan membaca subyek seorang anak *Down syndrome* usia 11 tahun.

Kata Kunci : Kemampuan membaca, metode *sight word*, *Down syndrome*

PENDAHULUAN

Membaca adalah kebutuhan dasar seseorang yang merupakan proses yang kompleks melibatkan kemampuan penglihatan (*vision*) untuk membedakan huruf dan kata, kemampuan pendengaran (*hearing*) untuk membedakan suara, kemampuan daya ingat (*memory*) untuk mengingat arti kata, dan kemampuan menilai (*judgement*) untuk menilai/memahami apa yang dibaca. Dengan kompleksnya proses membaca menuntut keahlian pada otak untuk dapat mencerna proses tersebut, maka dibutuhkan suatu metode untuk dapat memanfaatkan kemampuan kognitif yang dimiliki seseorang dalam pembelajaran membaca.

Down Syndrome merupakan kondisi seseorang yang memiliki kelainan genetik dimana pasangan kromosom ke 21 memiliki jumlah extra menjadi 3 kromosom, hal ini menyebabkan adanya gangguan pada karakteristik fisik dan kemampuan intelektualnya, sehingga mereka mengalami keterlambatan dalam berbicara, membaca, menulis dan menerima informasi atau mempelajari keahlian baru (Royston, 2010). Berdasarkan pandangan dari beberapa hasil riset mengatakan bahwa pembelajaran membaca dibutuhkan oleh anak-anak dengan *Down syndrome* untuk membantu meningkatkan kemampuan dalam berbahasa dan kemampuan memorinya

walaupun tidak sebagai pembaca yang independent, selain itu mereka memiliki kemampuan visual yang lebih baik daripada kemampuan auditorinya. (Buckley, 2001).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di Yayasan Sosial Rumah Hasanah, Bandung terhadap seorang anak Down syndrome perempuan usia 10 tahun kelas Belajar Optimal, yang selama ini diberikan pembelajaran membaca menggunakan metoda montesory dan masih dalam tahap pengenalan huruf dan bunyi dengan media sand paper letter, namun anak sulit menghafal huruf. Untuk huruf vokal, dia masih sulit untuk mengingat huruf i, e dan u, untuk huruf konsonan baru sampai dengan huruf d, dan masih sering tertukar dengan huruf b.

Di dalam sight word ini terdapat beberapa strategi instruksi bagi anak dalam proses belajar membacanya. Blackwell dan Laman (2013) memaparkan mengenai sight word instruction yang merupakan instruksi yang diberikan kepada anak untuk mengaktifkan fungsi penglihatan dan ingatannya. Proses sight word instruction akan membawa individu pada kemampuan untuk berfokus pada makna dari kata yang diucapkannya. Sight word instruction juga menjadi salah satu alternatif para ahli untuk meningkatkan pemahaman bacaan pada anak yang mengalami hambatan kognitif. Menurut Barudin dan Hourcade 1990 dalam Astasari 2015 terdapat tiga strategi instruksional yang dapat digunakan untuk mengajarkan

sight word pada anak dengan retardasi mental, yaitu menggunakan flashcard, tactile-kinesthetic dan fading pictorial.

Berdasarkan studi pendahuluan, dan latar belakang kondisi anak dengan Down syndrome, maka dibutuhkan suatu metoda membaca yang dapat memanfaatkan kemampuan yang dimiliki anak dengan Down syndrome yaitu kemampuan visual yang lebih baik, maka penulis memilih metoda sight word, yang mengajarkan membaca dengan “arti” melalui kata sejak awal pengajarannya, dan menggunakan beberapa instruksi dalam proses penyampaiannya kepada anak dengan Down syndrome, Ehri (2019) mengatakan bahwa pembelajaran sight word dimulai sebagai proses non-abjad yang melibatkan memori untuk hubungan antara isyarat visual dan kata-kata yang dipilih. Browder dalam Bruni & Hixson (2017) mengatakan bahwa berbagai prosedur prompting dan fading telah terbukti efektif untuk mengajarkan sight word kepada orang-orang dengan disabilitas intelektual. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti mengenai “Pengaruh pendekatan metode Sight Word dalam meningkatkan kemampuan membaca anak Down Syndrome usia 10 tahun

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Desain penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah Single Subject Research (SSR) yang berarti penelitian subjek tunggal, yaitu seorang anak Down

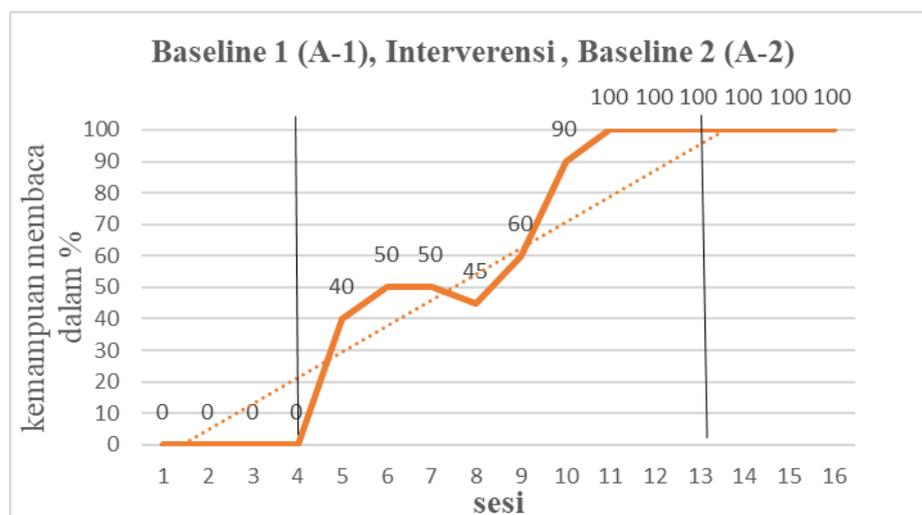
syndrome usia 10 tahun dengan kriteria dapat berbicara dengan kosakata yang terbatas, mampu duduk tenang selama 30 menit dengan bantuan guru dan mampu menyamakan gambar benda dengan benda yang sama. Eksperimen subjek tunggal adalah penelitian dengan subjek atau partisipan tunggal yang hasil eksperimennya disajikan dan dianalisis berdasarkan subjek secara individual (Sukmadinata, 2006 : 209). Desain penelitian ini menggunakan dengan pola A-B-A. Menurut Sunanto, dkk (2006 : 44) dalam penelitian SSR menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antar variabel terikat dan variabel bebas, mula mula target behavior diukur secara kontinyu pada kondisi baseline (A1) dengan periode waktu tertentu kemudian pada kondisi intervensi (B) dan pengukuran pada kondisi baseline kedua (A2) diberikan. Penambahan kondisi baseline yang kedua (A2) ini dimaksudkan sebagai kontrol untuk fase intervensi sehingga

memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional anatara variabel bebas dan variabel terikat. Desain pembelajarannya dilakukan selama 16 sesi dengan lama pembelajaran maksimal 2 (dua) jam sekali pertemuan terdiri dari 4 sesi untuk baseline 1 (A-1), Intervensi 8 sesi dan baseline 2 (A-2) 4 sesi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan, terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan subjek RS setelah diberikan intervensi berupa penggunaan pendekatan metode Sight word, hal ini dapat dilihat dari peningkatan mean level setelah mendapat intervensi yang meningkat hingga 100%. Artinya kemampuan membaca RS telah meningkat setelah diberikan intervensi.

Rekapitulasi Data Subjek RS (A1, B, A2)



Penelitian dilakukan dalam tiga kondisi yakni kondisi baseline 1 (A-1), kondisi intervensi (B), dan kondisi baseline 2 (A-2). Kondisi baseline 1 merupakan kondisi awal yang menunjukkan kemampuan awal murni subjek tanpa adanya intervensi. Kondisi ini terdiri dari empat sesi. Kemampuan awal subjek diukur dengan diberikan tes kinerja berupa tes membaca beberapa kata disekitar subyek dan yang sering didengar oleh subyek terdiri dari nama teman teman, kata benda sekitar, kata kerja yang dapat membentuk kalimat.

Kondisi intervensi terdiri dari delapan sesi, pada kondisi ini subjek diberikan perlakuan atau intervensi yakni melatih kemampuan membaca dengan memakai metode sight word untuk meningkatkan kualitas kemampuan membaca. Intervensi dilakukan dengan memberi beberapa instruksi. Setelah subjek diberi intervensi, kemampuan subjek diukur kembali dengan memberikan tes kinerja, dengan materi yang sama ketika diberikan pada kondisi baseline 1 (A-1) kepada subjek. Perolehan persentase nilai subjek meningkat dengan rentang antara 40% sampai 100% dan dengan mean level yang meningkat dari mulai 0% pada fase Baseline 1 kemudian setelah diberikan intervensi 66,88% dan pada fase Baseline 2 menjadi 100%, Artinya bila dibandingkan dengan data kemampuan awal subjek pada kondisi baseline sebelumnya terdapat peningkatan pada rentang dan mean level. Pada kondisi ini terjadi peningkatan yang signifikan,

kecenderungan stabilitasnya sebesar 100% artinya data telah stabil sehingga dapat dilanjutkan ke kondisi berikutnya yaitu kondisi baseline 2 (A-2).

Setelah diberikan intervensi selanjutnya dilakukan kondisi baseline 2 (A-2). Pada kondisi ini subjek diukur kembali kemampuan membacanya dengan tes kinerja tanpa diberikan intervensi terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat peningkatan kemampuan membaca subjek setelah diberikan intervensi sebelumnya. Subjek diberikan tes kinerja sama seperti kondisi baseline 1 (A-1) . Pada kondisi baseline 2 (A-2) ini kemampuan subjek mengalami peningkatan. Perolehan persentase nilai subjek pada kondisi baseline 2 (A-2) ini memiliki rentang yang stabil pada 100% dan mean level sebesar 100%. Bila dibandingkan dengan rentang pada kondisi intervensi sebelumnya, kemampuan subjek pada kondisi ini mengalami peningkatan mean level. Kecenderungan stabilitas pada kondisi ini sebesar 100% artinya data telah stabil dan dapat diolah.

Kontribusi sight word terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca subjek. Dibuktikan dengan adanya peningkatan skor mean level di setiap kondisinya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang didapatkan di lapangan, Hasil analisis penelitian yang telah dilakukan pada subjek RS menunjukkan bahwa kemampuan awal

membaca subjek RS sebelum diberikan intervensi (A1) masih rendah, terlihat dari hasil tes kinerja membaca permulaan yang diberikan, saat diberikan beberapa kata dari kata kata yang sering didengarnya, RS belum bisa membacanya, kemudian subyek RS diberikan intervensi (B) dengan metoda sight word, dimana subyek RS diberikan beberapa instruksi terhadap kata kata yang diberikan yaitu menyamakan kata dengan kata bergambar, kata dengan kata, kata dengan gambar, memilih kata menamakan kata dan membaca kalimat. Maka kemampuan subyek RS meningkat saat diberikan intervensi hingga 100 % dan bertahan hingga selesai diberikan intervensi (A2). Hal ini terlihat dari mean level pada fase intervensi dan setelah intervensi yang menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan mean level pada fase baseline 1 (A1). Dan dapat disimpulkan bahwa metoda sight word berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca subyek RS, dan didapatkan temuan bahwa dari semua kata yang diberikan, subyek lebih mudah mengingat kata nama orang terlebih nama orang yang hubungannya lebih dekat dengan subyek selain itu subyek lebih mudah membaca kata yang disusun dalam bentuk kalimat dibandingkan membaca kata per kata saja karena kalimat lebih memiliki arti yang konkrit sehingga mudah untuk diingat oleh subyek.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (1997). Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bazin, Mireille -Berryman. (2018). *Reading: Children with Down Syndrome. Journal of Graduate Studies in Education, Volume 10, Issue 2, 28 – 31. Brandon University, Manitoba*
- Bruni, T. P., & Hixson, M. D. (2017). Beyond sight words: Reading programs for people with intellectual disabilities. *Behavioral Development Bulletin, 22(1), 249-257. American Psychological Association.*
- Chandra, N et al. (2010). *Cytogenetic evaluation of Down syndrome: a review of 1020 referral cases. International Journal Human Genetics, volume 10, 87-93, Taylor & Francis Online.*
- Djiwatampu, Meithy. (2008). *Membaca Untuk Belajar. Jakarta: Balai Pustaka.*
- Ehri, Linnea C (2005). *Learning to Read Words : Theory, findings & issues. Journal of Scientific Studies Reading, 9(2), 167 – 188. Taylor & Francis Online.*
- Ehri Linnea C. (2019). *Phases of development in learning to read words by sight.*
- Gibbon, Justine M. et al. (2017). Effects of Educational Games on Sight Word Reading Achievement and Student Motivation. *Journal of Language and Literacy Education, Vol. 13 Issue 2, 4 – 19. Diakses 21 Maret 2022, dari North Dakota State University.*
- Gunarhadi. (2005). *Penanganan Anak Sindoma Down Dalam Lingkungan Keluarga Dan*

- Sekolah. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Irwanto, dkk. (2019). A – Z Down syndrome . Surabaya: Airlangga University Press,
- Journal of Research in Reading, 8(2), 116 – 125. *American Psychological Association*.
- Mayasari, N. (2019). Layanan Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita Dengan Tipe Down Syndrome. Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak, 14(1), 111-134 UIN Purwokerto.
- Mengoni, Silvana E et al. (2014). Learning to read new words in individuals with Down syndrome: Testing the role of phonological knowledge. *Research*
- Development Disabilities, V.35 issue 5, 1098-1109. Science Direct
- Sunanto,J. Takeuchi,K. dan Nakata, H. Penelitian Dengan Subyek Tunggal. Bandung. UPI PRESS.
- Situmorang, Charina. (2011). Hubungan Sindroma Down dengan Umur Ibu, Pendidikan Ibu, Pendapatan Keluarga, dan Faktor Lingkungan. *Jurnal Kedokteran Indonesia*, 2(1), 96-101. Sultan Agung Islamic University.
- Rahmatunnisa, Sriyanti dkk. (2020). Study Kasus Kemandirian Anak Down Syndrome Usia 8 Tahun. *Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini*, volume 17 (2), 96-108. Universitas Pendidikan Indonesia.